

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN THORIQOTUL
MARDIYAH DESA BATU BATU MADINDING KECAMATAN
BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

RODIA SINTA
NIM. 17201 00072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN THORIQOTUL
MARDIYAH DESA BATU BATU MADINDING
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



Skripsi

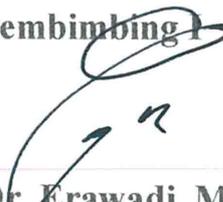
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Rodia Sinta
NIM. 17201 00072



Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi a.n. Rodia Sinta	Padangsidempuan, Juli 2023 Kepada Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di- Padangsidempuan
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

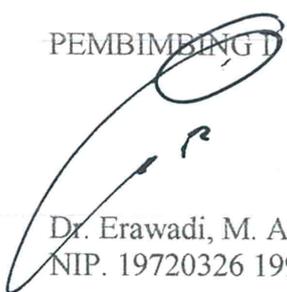
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Rodia Sinta** yang berjudul: **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 1998 03 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 1999 03 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodia Sinta

NIM : 1720100072

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Rodia Sinta

NIM. 17 201 00072

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rodia Sinta
NIM : 1720100072
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Guru Akidah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2023

Yang menyatakan



Rodia Sinta

NIM. 17 201 00072

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rodia Sinta
NIM : 17 201 00072
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul
Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul
Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juli 2023



Rodia Sinta

NIM. 17 201 00072

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RODIA SINTA
NIM : 17 201 00072
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN THORIQOTUL
MARDIYAH DESA BATU MADINDING KECAMATAN
BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

No Nama Tanda Tangan

1. Dr. Almira Amir, M.Si
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Nursri Hayati, M.A
(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)



3. Drs. Erawadi, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai : 81,25 /A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Nama : Rodia Sinta

Nim : 17 201 00072

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rodia Sinta
NIM : 17 201 00072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mndailing Natal.**

Latar Belakang masalah penelitian ini adalah bahwa Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah masih terdapat santriwati yang belum mematuhi peraturan Pondok Pesantren seperti tutur kata, sopan santun, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman dan sebagainya. Maka peneliti ingin melihat sebenarnya peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa Batu Madinding.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana keadaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa batu madinding. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak Santriwati dan peran Guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dalam bentuk kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah interview (wawancara) dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah sudah baik, tetapi masih perlu diadakan pembinaan dan meningkatkannya, karena masih terdapat santriwati yang belum mematuhi peraturan Pondok Pesantren seperti tutur kata, sopan santun. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah dengan menggunakan peran teladan, pendidik, memberikan nasehat, memberikan hukuman, dan motivator.

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak, Akhlak Santriwati.

ABSTRACT

Name : Rodia Sinta
ID : 1720100072
Study Program : Islamic Education
Title : **The role of the Akidah Akhlak Teacher in increasing Akhlakul Karimah for female students at the Thoriqotul Mardiyah Islamic boarding school, Batu Madinding village, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency**

The background of this research problem is that the morals of the female students at the Thoriqotul Mardiyah Islamic boarding school are already good, but there are still female students who have not complied with the Islamic boarding school regulations such as speech, manners, morals towards teachers, morals towards friends. then the researcher wants to see the actual role of the teacher in increasing Karimah Akhlakul in female students at the Thoriqotul Mardiyah Islamic boarding school, Batu Madinding village.

The formulation of the problem in this study, what is the moral condition of the female students at the Thoriqotul Mardiyah Islamic boarding school, what is the role of the Aqidah Akhlak teacher in increasing Akhlakul Karimah for female students at the Thoriqotul Mardiyah Islamic boarding school, Batu Madinding village. The purpose of this study was to determine the moral condition of the female students and the role of the teacher of the moral creed in improving the morals of the female students at the Thoriqotul Mardiyah Islamic boarding school, Batu Madinding village.

The methodology used in this study was carried out in the form of field qualitative using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe the facts and objects studied in accordance with what they are. data collection techniques used are interviews and observation. As for the data analysis technique, it was carried out by searching for and systematically compiling data sequences from the data obtained and the results of interviews and observations.

The results of the study show that the moral condition of the female students in the Islamic boarding school is good, but coaching and improvement are still being carried out, because there are still female students who have not complied with the Islamic boarding school regulations such as speech, manners. the role of the moral creed teacher in improving Akhlakul Karimah for female students at the Thoriqotul Mardiyah Islamic boarding school by using role models, educators, giving advice, giving punishments, motivators.

keywords: the role, Moral's Teacher, Akhlakul Karimah.

خلاصة

اسم	: رضي سنت
رقم الطالب	: ٢٧٠٠٠١٠٢٧١
برنامج الدراسة	: تربية اسلامية
عنوان الأطروحة	: دور معلم عقيدة أخلاق في تحسين أخلاق كريمة سانثريواتي في مدرسة ثوريكوتول مارديه الإسلامية الداخلية، قرية باتو مادينج، منطقة باتانج ناتال، ميدلينج ناتال ريجنسي

خلفية مشكلة البحث هذه هي أنه لا تزال هناك أخلاق الطالبات في مدرسة ثوريكوتول المرضية الإسلامية لم يلتزم بلوائح المدرسة الداخلية الإسلامية مثل الكلام والأخلاق والأخلاق للمعلمين والأخلاق للأصدقاء وما إلى ذلك. لذا أراد الباحثون معرفة الدور الفعلي للمعلم في زيادة أخلاق الكريمة للطالبات في مدرسة ثوريكوتول المرضية الإسلامية الداخلية، قرية باتو مادينج.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة، ما هو الوضع الأخلاقي للطالبات في مدرسة ثوريكوتول المرضية الإسلامية، ما هو دور معلمة عقيدة أخلاق في زيادة أخلاق الكرامة للطالبات في مدرسة ثوريكوتول المرضية الإسلامية؟ قرية باتو مادينج. يتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات من خلال البحث عن تسلسل البيانات وتجميعها بشكل منهجي من البيانات التي تم الحصول عليها ونتائج المقابلات والملاحظات. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد حالة أخلاق السانثريواتي ودور المعلم في تحسين أخلاق الكرامة للسانثريواتي في مدرسة ثوريكوتول مرضية الإسلامية الداخلية، قرية باتو مادينج.

تم تنفيذ المنهجية المستخدمة في هذه الدراسة على شكل مجال نوعي باستخدام الأساليب الوصفية، أي البحث الذي يسعى إلى وصف الحقائق والأشياء المدروسة بشكل منهجي وفقاً لما هي عليه. وكانت تقنيات جمع البيانات التي تم تنفيذها هي المقابلات (المقابلات) والملاحظة.

أظهرت نتائج الدراسة أن الحالة الأخلاقية للطالبات في مدرسة ثوريكوتول المرضية الإسلامية جيدة، ولكن لا تزال هناك حاجة إلى التوجيه والتحسين، لأنه لا تزال هناك طالبات لم يلتزم بلوائح المدرسة الداخلية الإسلامية مثل الكلام والأخلاق. دور معلم عقيدة الأخلاق في تحسين أخلاق الكريمة للسانثريواتي في مدرسة ثوريكوتول المرضية الإسلامية باستخدام القدوة والمربيين والنصح والعقاب والمحفزات.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم عقيدة أخلاق، أخلاق سنثريواتي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Erawadi, M.A., Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan,

dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

2. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A., Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dwi Maulida Lubis, M.Pd., Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada peneliti memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal serta seluruh staf

pegawai dan para santriwati yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Zunawir, dan Ibunda tercinta Rhodiah Erni yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada adik Luqmanul Hakim dan Syarib Hidayatullah yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, KKL di Desa Sopo Tinjak, PPL di SMP 2

Negeri Siabu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

12. Serta terima kasih kepada kawan-kawanku Nur Wasi'ah, Ade Hotma, Enna Hayati, Khoirul Anwar, Rizka Fadilah, Fitriyani, Nur Hayati, Suryani, Tika Aprilla, Winni Murmora, Fauziah dan kawan lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Peneliti,

Rodia Sinta
NIM: 17 201 00072

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Peran	14
a. Pengertian Peran.....	14
b. Peran Guru Akidah Akhlak	15
1) Pendidik/ Edukator	15
2) Fasilitator.....	16
3) Evaluator.....	17
4) Pengajar	18

5) Pelatih	19
6) Penasehat	20
7) Memberikan Pembiasaan.....	20
8) Memberikan Hukuman.....	21
9) Motivator	22
2. Guru Akidah Akhlak.....	22
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	22
b. Syarat-syarat Guru Akidah Akhlak.....	25
c. Fungsi dan Tugas Guru Akidah Akhlak.....	27
d. Tanggungjawab Guru Akidah Akhlak	32
3. Peningkatan Akhlakul Karimah.....	36
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	36
b. Macam-macam Akhlakul Karimah	38
c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.....	40
d. Tujuan Meningkatkan Akhlakul Karimah.....	44
B. Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.....	54
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah	56
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.....	56
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.....	57
5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.....	58
6. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.....	61
7. Daftar Nama-Nama Santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.....	62
8. Undang-Undang Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah	65
B. Temuan Khusus	66
1. Keadaan Akhlakul Karimah Santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.....	66
2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.....	75
C. Analisis Hasil Penelitian.....	94

D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding.....	57
Tabel 4.2	Keadaan Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding.....	59
Tabel 4.3	Keadaan Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding.....	62
Tabel 4.4	Daftar Nama-Nama Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Akidah Akhlak termasuk dengan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Islam, karena pada dasarnya di tangan guru PAI lah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spritual. Walaupun demikian tidak hanya guru akidah akhlak saja yang terlibat dalam meningkatkan akhlak Santriwati melainkan semua unsur yang terdapat dalam lingkungan Pondok Pesantren tersebut, seperti kepala pimpinan, penjaga kantin, guru umum dan sebagainya.

Peran guru Akidah Akhlak penting dalam mendirikan contoh dan teladan yang baik kepada santriwatinya. Meningkatkan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren oleh guru Akidah Akhlak juga guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak Santriwati yang identik dengan pembinaan akhlak yang mulia. Metode dan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh terhadap kejiwaan santriwati. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri santriwati dan dipupuk dengan baik maka hasilnya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia

menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, dan sebaliknya, jika akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya.

Akhlak itu sangat penting dalam sendi kehidupan pendidikan seorang muslim. Karena akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹ Akhlak juga adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan akhlakul karimah di pondok pesantren, karena guru memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan. Dari dimensi tersebut, peran guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat di ganti oleh teknoligi.² Jadi peran guru sangat penting dalam

¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 12.

² Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32.

memperbaiki akhlak santriwati, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya anak-anak atau santriwati untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

Guru juga mempunyai banyak sekali peran yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan santriwati memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat santriwati untuk belajar, peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik santriwati untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan pengertian diatas.³

Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak santriwati contohnya dalam membentuk akhlak santriwati untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Karena peran guru sangat banyak sekali, tetapi paling penting adalah yang pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada santriwati. Kedua, guru sebagai pembina dan meningkatkan akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menahan kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru memberikan petunjuk kepada santriwatinya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi yang tahu

³ Siti Maemunati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Serang Banten : Media Karya, Hak Cipta, 2020). hlm. 8

berbuat baik kepada rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepadanya.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dengan segala kelebihan dan kekurangannya selalu mengupayakan agar para santriwati mampu berakhlak karimah dan mendapat ilmu yang bermamfaat yang dituangkan dalam tiga program pondok pesantren, yaitu: pertama, ulama *Al-Amilin* (ulama yang mampu mengamalkan ilmunya, kedua, *Imamal Muttaqin* (memimpin ummat untuk bertaqwa), ketiga, *Muttaqin* (manusia yang bertahan dalam bertaqwa).

Di pondok pesantren sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak. Karena Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Peningkatan akhlak merupakan upaya untuk mengubah tingkah laku kepada nilai-nilai keislaman, perubahan tingkah laku tentunya tidak terjadi spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang. Proses

tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari.

Pada dasarnya agama Islam diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradasi akhlak. Agama Islam dan Al-Qur'an merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan pada akidah yang diwahyukan Allah SWT kepada utusannya kemudian disampaikan kepada Umatnya, Nabi Muhammad SAW di utus ke dunia ini bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁴

Artinya : *sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suru teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.*⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi teladan meningkatkan akhlak adalah sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah SAW, guru sebagai pendidik mempunyai tanggungjawab terhadap akhlak anak didiknya.

Akhlakul Karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Al-Ghozali menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm 420.

kejayaan.⁵ Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat menelurkan perbuatan-perbuatan lahiriah.

Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam. Akidah akhlak sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang tinggi.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Thoriqotul Mardhiyah adalah karena sekolah ini memiliki bermacam variasi khususnya pada meningkatkan akhlakul karimah, misalnya waktu ingin masuk ke ruangan harus baca salam kepada guru. Selain itu sekolah pesantren ini memiliki berbagai pembiasaan akhlakul karimah kepada Allah yang dapat menunjang pembelajaran santriwatinya, seperti berdoa sebelum pembelajaran yang dilengkapi dengan hapalan surat-surat pendek. Dalam pembelajaran rumpun akidah akhlak khususnya akhlak guru banyak menggunakan bermacam untuk meningkatkan akhlakul karimah, namun ada beberapa peran guru dalam meningkatkan akhlak santriwati masih kurang menurut peneliti kurang tepat digunakan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tentang peran guru dalam meningkatkan

⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

akhlakul karimah pada santriwati yang digunakan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah pesantren Thoriqotul Mardiyah dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu.

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren Thoriqotul Mardiyah desa Batu Madinding?
2. Bagaimana keadaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa Batu Madinding?

D. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa Batu Madinding
- B. Untuk mengetahui keadaan akhlak Santriwati di pondok Thoriqotul Mardiyah desa Batu Madinding.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat baik secara teotitis maupun praktis. Dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak Santriwati.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar jabatan atau mentransfer ilmu kepada santriwati melainkan menjadi seorang pembimbing, agar santriwati bisa menuju jalan yang benar dan bermamfaat.
- c. Bagi santriwati, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.

- d. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang peran guru Akidah Akhlak yang baik.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah atau kata kunci dalam skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan skripsi ini maka penulis akan memaparkan batasan istilah dalam judul.

1. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketepatan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.⁶

Peran adalah istilah peran sering diucapkan banyak kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan actor dalam suatu drama. Peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah bentuk dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu. yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa Batu Madinding adalah cara yang dilakukan seorang guru akidah akhlak terhadap santriwatinya tentang bagaimana akhlak yang baik tersebut, yaitu dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan syariat Islam, berbicara sopan santun, saling menghargai, menghormati yang paling tua dan lain-lain.

⁶ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 86.

2. Guru adalah pengajar yang ada di Pondok Pesantren. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada santriwati. Menasehati dan mengarahkan santriwati ke perilaku yang baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke santriwati.⁷ Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi santriwati.⁸
3. Meningkatkan adalah usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang agar lebih baik dalam segala bidang sebagaimana dalam Kamus Besar. Meningkatkan adalah “proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan)”. Sedangkan meningkatkan yang dimaksud dari judul peneliti ini memiliki arti yaitu: usaha untuk membuat motivasi hasil belajar santriwati menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.
4. Akhlakul karimah yaitu tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitan.
5. Santriwati adalah pemuda atau pemudi yang memperdalam ajaran agama di pondok pesantren. Namun, karena mereka hidup di era

⁷ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hlm, 53-54.

⁸ Mawardi, *Penelitian...*, hlm. 54.

melenial harus mampu menghadapi segala perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.⁹

6. Pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “pondok” dan kata “pesantren”. Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu *Funduq* yang artinya: hotel atau asrama, dalam bahasa jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam.

Sedangkan kata “pesantren” sendiri adalah berasal dari kata santriwati yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Kata santriwati sendiri berasal dari istilah shastri dan di ambil dari bahasa sanskerta, yang bermakna, orang-orang yang mengetahui kitab suci.

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.¹⁰

Dengan demikian, maksud penelitian ini adalah usaha atau iktisap yang harus dilakukan *murobbi* untuk mendidik santriwati dalam memahami apa yang ditulis, dan bisa memahami dan mempraktekkannya.¹¹

Karena Akhlak Santriwati itu tidak sama, kadang setelah dilakukan dalam meningkatkan akhlak banyak santriwati sudah mulai mengamalkan ilmu yang telah diajarkan tersebut, sebaliknya ada juga santriwati yang

⁹ Tantomi Simamora, *Santri Melenial. Cerdas, Berprestasi dan Berkrakter*, (Guepedia: Guepedia, 2019), hlm. 25.

¹⁰ Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), hlm. 2.

¹¹ Tantomi Simamora, *Santri Melenial.....*, hlm. 28.

belum mengamalkan ilmu yang telah diajarkan setelah ditingkatkan dan diajarkan. Hal ini bisa juga dikarenakan faktor dari kawan-kawannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penulisan yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB pertama membahas tentang pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan, yang mana membahas tentang bagaimana seorang guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

BAB kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, Peran, Pengertian Peran, Peran Guru Akidah Akhlak, Guru Sebagai Pendidik, Guru Sebagai Pengajar, Guru Sebagai Pelatih, Guru Sebagai Motivator, Guru Akidah Akhlak, Pengertian Guru Akidah Akhlak, Syarat-syarat Guru Akidah Akhlak, Fungsi Guru Akidah Akhlak, Tanggungjawab Guru Akidah Akhlak, , Peningkatan Akhlakul Karimah, Tujuan Meningkatkan Akhlakul Karimah,, Cara Guru Meningkatkan Akhlakul Karimah, Pengertian Akhlakul Karimah, Macam-macam Akhlakul Karimah, Ruang Lingkup Akhlakul Karimah, Penelitian yang Relevan.

BAB ketiga membahas tentang metode penelitian terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan dan Penjamin Keabsahan Data.

BAB keempat Hasil Penelitian yang meliputi sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi jawaban atau rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding.

BAB kelima penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peran juga dapat berarti perilaku yang dapat diharapkan dari orang yang mempunyai kedudukan atau status.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang di miliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang hubungan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- 3) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran seorang guru adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan, terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, diantaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser kependidikan sekolah.

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati adalah dengan cara teladan, penasehat, memberikan pembiasaan dan memberikan hukuman.¹²

1) Pendidik/ Edukator

Peran guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi kualitas pribadi tertentu, antara lain. Pertama, penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dari norma, moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan santriwatinya. Kedua, berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya. Ketiga, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam

¹² Shoffan Banany, Rahendra Maya, Ali Maulida, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah" *Journal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, 2020, hlm 35.

pembelajaran dan proses belajar mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya. Keempat, berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Kelima, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.

Kelima sifat di atas adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada diri seorang pendidik, yang berlaku pada siapa saja yang ingin disebut pendidik (dalam proses pendidikan formal, informal, dan non formal).

2) Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mencakup kepada lima indikator:

- a) Menyediakan seluruh perangkat pembelajaran,
- b) Menyediakan fasilitas pembelajaran,
- c) Bertindak sebagai mitra,
- d) Melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru, dan
- e) Tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa.

Secara keseluruhan guru telah berupaya untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, walaupun guru belum menunjukkan hasil yang maksimal. kendala guru berperan sebagai fasilitator didalam pembelajaran yaitu minimnya

informasi yang didapatkan oleh guru berkaitan tentang perangkat pembelajaran terutama dalam menyediakan media pembelajaran yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru dengan mencari referensi-referensi pendukung ataupun ide-ide kreatif untuk memunculkan media pembelajaran yang menarik serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.¹³

3) **Evaluator**

Guru sebagai evaluator melakukan evaluasi pembelajaran secara terus-menerus untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Apabila dari hasil evaluasi belajar siswa belum menunjukkan keberhasilan.

Rekomendasi penelitian ini, bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dan pembuat kebijakan diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas, kerja guru sehingga guru dapat melakukan perannya dengan baik ketika mengajar serta memperketat dan meningkatkan siswa dalam mematuhi peraturan mengenai kedisiplinan di sekolah.¹⁴

¹³ Saski Angreta Fauzi, Dea Mustika, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar”, *Journal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4, hlm 2492-2500.

¹⁴ Erni Novianti, DKK, “peran guru PPKN sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa”, *journal pendidikan pancasila dan kewerganegaraan*, volume 5, hlm 127-131.

4) Pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan memiliki wewenang mengajar.

Sejalan dengan amanah undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki (memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar (melalui surat opengangkatan). Seorang sebagai tenaga pengajar dan

satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang. Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.

5) Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses pelatihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para santriwati agar mereka terampil dan mahir.

Berdasarkan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan, seorang guru harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap materi pelajaran. Implikasinya yaitu guru berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih santriwati untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta mampu menghantarkan

mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.

6) Penasehat

Cara meningkatkan akhlakul karimah dapat dilakukan secara langsung melalui petunjuk dan nasihat dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan daya pikir santriwati. Pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qolbu akan menggugah untuk mengenalkan akhlak yang baik.

Dari uraian di atas, pemberian nasihat itu juga hendaknya diterapkan dalam upaya meningkatkan akhlak pada santriwati. Pentingnya metode ini karena dapat disampaikan secara langsung kepada anak didik di pesantren thoriqotul mardhiyah, seperti apel pagi dan ketika sedang berada kelas, waktu tabligh akhbar, setelah yasinan.

7) Memberikan Pembiasaan

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini paling untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak. Pembiasaan diri sejak usia dini, untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinu setiap hari. Guru harus membiasakan anak

santriwati untuk mewaspadai penyimpangan-penyimpangan yang akan membiasakan pada tingkah laku negatif.

Dari pengertian di atas, dapat di jelaskan bahwa pembiasaan dalam meningkatkan akhlak pada anak santriwati sangatlah penting. Pentingnya suatu pembiasaan dalam maningkatkan akhlak santriwati, karena segala sesuatu yang dilakukan dengan terbiasa akan mudah dan tidak akan ada rasa terbebani. Seperti kalimat yang biasa kita dengar "*ala bisa karena biasa*"

8) Memberikan Hukuman

Hukuman dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan, kebencian atau balas dentam. Tujuan singkat memberikan hukuman adalah menghentikan tingkah laku yang tidak benar, sedangkan tujuan panjang adalah mendidik dan mendorong untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak benar. Jadi menumbuhkan kesadaran pribadi. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan dengan bijaksana.

Dari pengertian di atas, hukuman juga dapat ditarapkan dalam meningkatkan akhlak apabila santriwati melanggar peraturan yang berkenaan dengan akhlak sendiri, misal terlambat sholat, terlambat masuk kelas, tidak ikut kebersihan, cabut, ribut lewat jam 10.00 WIB. Maka hukuman merupakan cara terakhir

untuk diterapkan, tujuannya adalah untuk menyadarkan santriwati dari kesalahan yang ia lakukan.

9) Motivator

Guru sebagai pendorong santriwati dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar santriwati. Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Dalam hal ini guru hanya menggunakan buku paket dalam penyampaian materi.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.¹⁵ Sedangkan dalam pengertian lain orang yang pekerjaannya mengajar, yakni baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Jadi orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak disebut guru, yang meliputi pesantren atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen perguruan tinggi, kiyai di pondok pesantren dan sebagainya.

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di tangan gurulah seseorang akan mengetahui segala

¹⁵ W.J.S. Poerajadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1136

apa yang belum diketahui oleh murid. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu kompetensi guru pun selalu dituntut berhubungan dengan keterampilan dan penguasaan, dan sesuai dengan bidangnya.¹⁶

Secara etimologi pengertian guru akidah akhlak dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak santriwati agar menjadi orang yang kepribadianya baik. Sedangkan secara terminologi ialah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan santriwati baik secara individual maupun secara klasikal. Baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁷

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada santriwati (anak didik). Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan dimesjid, di mushollah dan lain sebagainya.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.¹⁸

¹⁶ Hosaini, *Etika Dan Profesi Keguruan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 9.

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 44-49

¹⁸ Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 42.

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar, guru adalah pribadi keguruan yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang, dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan dan palasinya metode-motode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan palasinya yang efektif.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan meningkatkan seluruh potensinya, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada santriwati dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Guru merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam) sekaligus mampu melakukan tranfer ilmu atau pengetahuan, dan mampu menyiapkan santriwati agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi santriwati.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak

Menurut Zakiya Darajat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:¹⁹

1) Taqwa Kepada Allah SWT

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.²⁰

2) Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik.²¹

3) Berlakuan Baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia dari pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memilih akhlak yang mulia. Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid.²²

Maksud dengan akhlak baik dalam ilmu akidah akhlak adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW diantara akhlak guru tersebut adalah:

¹⁹ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 41-42

²⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 40.

²¹ Suparlan, *Menjadi Guru....*, hlm. 42.

²² Suparlan, *Menjadi Guru....*, hlm. 48.

7. Mencintai Jabatan Seorang Guru

Tidak semua orang menjadi guru, karena panggilan jiwa di antara mereka ada yang menjadi guru karena terpaksa misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang lain, dan sebagainya, dalam keadaan seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya, dan pada umumnya pada kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahannya dan keilmuan tugas itu, yang paling baik adalah apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwanya.²³

8. Bersikap Adil Terhadap Semua Muridnya

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-gurunya masih muda, kerap kali bersikap pilih kasih, guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak pandai dari pada yang lain, hal itu jelas tidak baik.²⁴ Oleh karena itu, guru harus bersikap adil terhadap semua muridnya dan memperlakukan sekalian anak dengan cara yang sama.

9. Berlaku Sabar dan Tenang.

Disekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang diajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau

²³ Mahmud, *Etika Pendidikan*, (Jawa Barat, CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 52.

²⁴ Mahmud, *Etika...*, hlm. 54.

sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal itu sudah terang mengecewakan guru atau malah mungki menyebabkannya putus asa dalam keadaan demikian guru harus tetap sabar, tabah sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpati atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.

10. Guru Harus Berwibawa

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya lalu guru merasa jengkel berteriak sambil memukul-mukul meja, ketertiban karena kekerasan senantiasa bersifat semu. Maka dari situ guru harus mengajari sifat akhlakul karimah.

4) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru. Karena seorang guru yang mengidap penyakit menular merupakan sangat membahayakan kesehatan bagi anak didik. Contohnya sangat membahayakan penyakit anak-anak, disamping guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, kita kenal ucapan '*mens sana in corpore sono*' yang artinya tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.

c. Fungsi Dan Tugas Guru Akidah Akhlak

Disamping mempunyai peran, tugas, guru juga mempunyai fungsi. Fungsi artinya keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan mamfaatnya. Lalu, keberadaan guru adalah untuk memberikan

pencerahan kepada manusia lainnya, dalam hal ini adalah murid-muridnya. Tentu saja sebelum mencerahkan orang lain, guru adalah orang pertama yang harus tercerahkan. Guru adalah alat bagi peserta didik untuk lebih dekat dengan Allah.

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi guru seperti yang diuraikan di muka, selanjutnya penulis akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan peranannya. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur keberibadian, keilmuan, dan keterampilan. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kompetensi profesional guru tentu saja akan meliputi beberapa unsur itu walaupun tekanan yang lebih besar terletak pada unsur keterampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakan.²⁵

Adapun fungsi seorang guru akidah akhlak dalam pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁶

- a) Penyampaian ilmu (*transfer of knowledge*). “*sampaikan apa bersumber dariku walau satu ayat*”. (hadits Nabi). Dalam hal ini seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seorang. Jadi seorang guru wajib menyampaikan ilmu atau pengetahuan kepada orang agar orang lain mengetahuinya.

Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai baik maupun buruk. Tugas

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), hlm. 42.

²⁶ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. (Jakarta: Prenadamadia Group, 2016), hlm 106

pendidiklah memberi tahukan mana nilai yang baik maupun yang buruk. Contohnya dalam kejujuran, kebenaran dermawan dan lain-lain.

- b) Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan santriwati dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal hidupnya.

Selain dari pada itu, hasil telaah terhadap guru-guru dalam literatur kependidikan Islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas guru sebagai, Ustadz adalah Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja. Dan Mu'alim adalah Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjalankan dimensi teritis dan praktisnya atau langsung melakukan transfer ilmu atau pengetahuan.²⁷

Oleh karena itu, adapun tugas seorang guru pendidikan Agama Islam akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Grafindo Parsada, 2005), hlm. 50

1) Pengajar/ Mengajar

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan santriwatinya, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada santriwatinya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan kepada peserta didiknya. Kehadirannya harus dirindukan dan dinanti-nanti oleh santriwatinya, atau bukan sebaliknya, yaitu mengikuti peserta didik.

2) Pendidik

Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas membentuk karakter positif anak didik, seperti berakhlak yang mulia, optimis, idealis, pantang menyerah, mempunyai komitmen yang baik, peduli kepada orang lain, dan lain-lain.²⁸

3) Membimbing/ mengarahkan

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 21.

salah tingkah atau tersesat jalan. Duru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qolbun*). Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati peserta didiknya, bukan sekedar otak mereka, dia akan memunculkan potensi hebat *qolbun* santriwatinya. Maka dari situ guru berfungsi membimbing dan mengarahkan santriwatinya “menemukan” Allah melalui mata pelajaran yang diajarkannya kepada santriwatinya.

4) Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah punak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya, guru harus membina santriwati ke jalan yang benar.

5) Meningkatkan

Fungsi guru meningkatkan santriwati ke jalan yang disuruh Allah kepada hambanya, guru harus meningkatkan tentang yang baik dan yang benar kepada santriwatinya, agar santriwati tau mana jalan yang baik dan mana jalan yang buruk dan peserta didik juga tau arah tujuannya. Karena guru terutama guru akidah akhlak harus meningkatkan akhlakul karimah santriwati agar mereka tau jalan yang baik.

Karena pendidikan akidah akhlak adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar santriwati secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlakul karimah yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tugas-tugas di atas menjadi tanggungjawab guru untuk melakukannya supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan sukses. Parameter kesuksesan guru adalah mampu mengantarkan anak didiknya meraih kesuksesan dalam menatap masa depan. Sehebat apa pun seorang guru jika tidak mampu mengantarkan anak didik menjadi orang sukses, maka dia masih dikatakan gagal.²⁹

d. Tanggungjawab Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan santriwati. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan santriwatinya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan santriwatinya. Bila suatu ketika ada santriwati yang tidak hadir di Pondok Pesantren, guru menanyakan kepada santriwati yang hadir di Pondok Pesantren, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Santriwati yang sakit, tidak mau sekolah Pondok Pesantren, pulang kampung, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, kurang sopan santun, terlambat sholat berjamaah, terlambat apel pagi,

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkan Anda Menjadi Guru.....*, hlm. 25.

terlambat tabligh akbar, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian dan tanggungjawab guru.

Guru tidak hanya pintar dan berintegritas, tetapi harus mampu menjadikan anak didiknya menjadi sosok yang pintar dan berintegritas. Guru tidak boleh egois, tetapi harus altruis, berpikir dan bertindak untuk membangun peradaban bangsa dan dunia.³⁰

Karena besarnya tanggungjawab guru terhadap santriwatinya, hujan dan panas bukan menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi santriwatinya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.³¹

Kehadiran guru akidah akhlak di sekolah memiliki peran strategis dalam mewujudkan sikap toleransi. Tidak sebagai penyampai materi-materi akidah akhlak saja, lebih dari itu, guru akidah akhlak bertanggungjawab atas berbagai permasalahan moral di sekolah.³²

Allah juga mengajarkan para rasulnya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang disampaikan Allah kepada mereka berupa pesan-pesan yang berisi perintah dan larangan, yang selanjutnya mesti

³⁰ Jamal ma'mur asmani, *sudahkah anda menjadi guru.....*, hlm. 20.

³¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, hlm. 34.

³² Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik", *Journal Pendidikan Agama Islam* 17, Volume 1, hlm. 67.

pula diajarkan oleh mereka kepada pada umatnya. Pesan-pesan itu mesti dipahami dan diamalkan. Dengan demikian para Rasul tersebut adalah guru bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “*dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (as-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata*”. (QS. Al-Jumu’ah: 2).³³

Ayat tersebut mengatakan bahwa tiga hal yang menjadi tugas Rasul dan juga tugas guru, yaitu. Seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkan, mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur’an, dan meningkatkan, menanamkan ilmu akhlakul karimah dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela. Maka dari itu guru harus meningkatkan perilaku akhlakul karimah kepada santriwatinya agar terhindari dari sifat yang tercela.

Karena akidah akhlak adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang

³³ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 553.

dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kemudian, pendidikan ini akidah akhlak meningkatkan akhlakul kariamah pada santriwati dan menumbuh kembangkan ajaran Islam untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

Akidah akhlak juga merupakan proses edukatif yang dilaksanakan oleh orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadarvmengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah santriwati melalui ajaran Islam ke arah pembentukan akhlakul kariamah dan pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada sesama serta dapat memberikan kemaslahatan bagi diri dan bagi masyarakat sehingga terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.

Tujuan akidah akhlak adalah untuk menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, islam, beriman, bertaqwa dan meyakini. Sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, didalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari.

Tujuan akidah akhlak agar terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai Agama

Islam, memilih dan menentukan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islami dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai.

3. Peningkatkan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Akhlakul karimah merupakan sebuah sistem lengkap terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa.

Akhlakul karimah adalah suatu menjelaskan kepada kita bahwa akhlak itu merupakan perbuatan yang membiasa pada diri seseorang. Ia merupakan refleksi dari perbuatan batinnya dan biasa dilakukan secara berulang-ulang, sehingga perbuatannya tanpa memerlukan pertimbangan akalnya terlebih dahulu.³⁴

Menurut terminologi, kata budi pekerti "*akhlakul karimah*" yang terdiri dari kata budi dan pekerti, "budi" ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut *karakter*. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behaviour. Jadi, budi pekerti

³⁴ Nasharuddin, Akhlak; ciri Manusia Paripurna, (Depok: PT. Raja Grafindi Persada, 2015), hlm. 206

(*akhlakul karimah*) ialah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.³⁵

Akhlak merupakan amal perbuatan yang bersifat terbuka sehingga dapat menjadi indikator individu dalam menilai apakah peribadi seseorang itu dapat dikatakan sebagai muslim yang baik atau sebaiknya.³⁶

Dari pengertian akhlakul karimah diatas dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah suatu sistem yang sudah melekat pada diri seorang individu yang dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang istimewa dari pada manusia yang lainnya, dan akhlakul karimah tersebut menjadi sifat manusia seutuhnya.

Akhlakul karimah merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (*aqidah*), serta sistem aturan dan hukum (*syariah*).

Berbicara tentang akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Al-Ghozali menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat menelurkan perbuatan-perbuatan lahiriah.³⁷

³⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 26.

³⁶ ST Bayinah Guau, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa", *Journal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, Volume 5, hlm 125.

³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam. Akidah akhlak sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang tinggi.

Karena masa sekolah merupakan fase yang sangat penting bagi perkembangan santriwati pada masa selanjutnya. Sehingga guru harus dapat mengajar tatacara kesopanan atau akhlak yang mulia. Mengingat mengajarkan pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar.

b. Macam-macam Akhlakul Karimah

1) Akhlak Terpuji (*mahmudah*)

Akhlakul karimah yang terpuji merupakan dari ungkapan bahasa arab akhlak mahmumah. Sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlakul karimah kepada Allah, akhlakul karimah kepada Rasul, akhlakul karimah kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sederajat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.³⁸ Adapun akhlak yang baik:

- a) *Ikhlas* (berbuat semata-mata karena Allah SWT).
- b) *Tawakkal* (berserah diri kepada Allah SWT).
- c) *Syukur* (berterima kasih atas nikmat Allah SWT).
- d) *Sidq* (jujur/benar).
- e) *Amanah* (dapat dipercaya).

³⁸ Yatimin abdullah, *studi akhlak...*, hlm. 38.

- f) *Shabar* (sabar).
- g) *Ta'awun* (penolong).
- h) *Tawad'lu* (rendah hati).
- i) *Rifq* (berbalas kasih).

2) Akhlak Tercela (*madzmumah*).

Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sesama manusia. Seperti syirik, kufur, nifak dan fasik, takabbur dan ujub, dengki, gibah, riya dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak tercela yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya.³⁹ Yang menjadi kunci dalam akhlak *madzmumah* ialah segala sesuatu yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* disebut dengan akhlak *madzmumah*. Adapun akhlak buruk:

- a) *Ananiyah* (egoisme)
- b) *Bukhl* (kikir)
- c) *Kizb* (dusta)
- d) *Khianah* (berkhianat)
- e) *Zulm* (zalim)
- f) *Gadab* (pemarah)
- g) *Hasad* (dengki)
- h) *Hiqd* (dendam).

³⁹ Yatimin abdullah, *studi akhlak...*, hlm. 55.

c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlakul karimah, maka akhlakul karimah tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktifitas manusia.⁴⁰ Akhlakul karimah dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlakul karimah sesama manusia dalam satu Agama, akhlakul karimah antara umat beragama dan akhlakul kariamah dengan alam semesta.

A. Akhlakul karimah kepada Allah Azza wa Jalla. Akhlakul karimah kepada

Allah merupakan akhlakul karimah yang paling tinggi derajatnya. Sebab akhlakul karimah yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlakul karimah kepada Allah terlebih dahulu. Seperti, melakukan apa yang disuruh dan meninggalkan apa yang dilarang, misal, rukun Islam, menerima takdir yang di tetepkannya, selalu berdoa dan berharap kepadanya.

B. Akhlakul karimah kepada manusia

a) Akhlak kepada Rasululloh

Nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah yang terakhir. Dialah imam "*anbiya*" dan Rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, dialah yang pantas induk akhlak Islami. Misal, bagaimana kebiasaan Nabi, maka kita menirunya seperti, melakukan sesuatu hal membaca basmalah, sopan santun,

⁴⁰ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika...*, hlm. 56

berpegang teguh kepada kejujuran, menjawab salam, jangan ikut campur urusan orang lain, menjaga pandangan dari haram

b) Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlakul karimah kepada diri sendiri. Cakupan akhlakul karimah kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara *rohaniyah* maupun secara *jasadiyah*. seperti memelihara kesucian dan kehormatan diri, berdoa kepada Allah SWT, sabar dengan ketentuan Allah SWT.

c) Akhlak kepada Keluarga

Rumah tangga yang anggota keluarganya terdiri dari suami, isteri dan anak-anak. Kesemua komponen itu mempunyai hak dan kewajiban. Suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap isteri dan anak-anaknya, isteri juga mempunyai hak dan kewajiban begitu juga anak. Misalnya suami membiayai rumah tangga, seperti tertera dalam surah Al- Baqaroh 233.⁴¹

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ
 تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا

⁴¹ Haidar putra, nurussakinah, *pembentukan akhlak mulia tinjauan pendidikan agama islam dan psikologi positif*, (medan, perdana publishing, 2022), hlm. 146.

جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ بِاللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Para ibu bendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tabun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tabun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu bila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketabuilah bahwa Allah Mahamelihat apa yang kamu kerjakan.” Al-Baqaroh 233.⁴²

Akhlakul karimah dalam keluarga adalah terdiri dari, kewajiban suami istri, kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, dan kewajiban terhadap kerabat. Seperti, kerja bakti, membantu

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran tajwid dan terjemahan*, (Bandung: Dipenegoro, 2010). Hlm. 420.

keluarga yang lagi membutuhkan, hormat kepada orang tua, sopan santun.

d) Akhlak kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita dari segi fisik dan demikian juga secara idealnya kedekatan psikis (kejiwaan). Rasul sangat memberi perhatian terhadap hubungan antar keluarga ini. Karena tingginya perhatian Rasul terhadap tetangga, sampai-sampai ada sahabat Nabi yang menyangka bahwa tetangga itu juga ikut mewarisi.⁴³

e) Akhlak kepada Masyarakat Luas

Akhlakul karimah bermasyarakat adalah terdiri dari, apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab. Seperti, bertutur kata yang baik dan jujur, gemar menolong tetangga/orang lain, bersifat pemaaf.

f) Akhlak kepada Alam Semesta

Akhlakul karimah bernegara adalah terdiri dari, hubungan antara pemimpin dan rakyat. Seperti, menegakkan keadilan.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia

⁴³ Haidar putra, nurussakinah, *pembentukan akhlak mulia tinjauan pendidikan agama islam dan psikologi positif*, (medan, perdana publishing, 2022), hlm. 148.

*menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqaroh: 29).*⁴⁴

Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifan manusia adalah terkait dengan eksplorasi kekayaan alam semesta ini.⁴⁵

d. Tujuan Meningkatkan Akhlakul Karimah

Tujuan utama dari pendidikan akhlak dalam Islam ialah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Generasi berakhlakul karimah merupakan salah satu tujuan besar dalam dunia pendidikan, namun adanya perkembangan teknologi yang semakin maju luar biasa bertolak belakang dengan moralitas kehidupan yang semakin terjadi degradasi luar biasa.⁴⁶

Dari pemaparan yang di atas, meningkatkan akhlak juga mempunyai tujuan-tujuan lain, diantaranya:

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh
- 2) Mempersiapkan insan yang beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran tajwid dan terjemahan*, (Bandung: Dipenegoro, 2010). Hlm. 420.

⁴⁵ Haidar putra, nurussakinah, *pembentukan akhlak mulia.....* hlm. 148.

⁴⁶ Nur Fitri Amilia, Dewi Halimatus Zuhro, "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah", *Journal Basicedu*, Volume 2, hlm. 2370.

- 3) Mempersiapkan insan yang beriman dan sholeh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim
- 4) Mempersiapkan insan yang beriman dan sholeh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah SWT.⁴⁷

Dari pengertian diatas ialah meningkatkan akhlak itu bertujuan menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik. Dan mengungkapkan bahwa tujuan lain yang dapat dipetik dari hasil meningkatkan akhlakul karimah, yakni terhindarnya santriwati dari tabiat-tabiat tercela atau hal yang buruk dan sebagai langkah penanggulang terhadap munculnya kenakalan pada santriwati.

Meningkatkan adalah usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang agar lebih baik dalam segala bidang. Meningkatkan juga adalah “proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan)”.

Meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

⁴⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, Diterjemahkan Oleh: Abdul Hayyie Al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani 2004), hlm. 28.

Meningkatkan akhlak juga adalah agar manusia berada di jalan yang lurus yang telah digariskan oleh Allah SWT, senantiasa beriman dan beramal sholeh, mampu mengajak orang lain ke jalan Allah SWT.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain, selaim itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan peneliti kaji, berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasnim Harefa pada tahun 2020 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.” Hasil penelitian ini adalah kondisi akhlak siswa di angkola barat cukup baik, hal ini bisa dilihat dari model pelaksanaan pendidikan akhlak, yang dilaksanakan disekolah tersebut yaitu model pembiasaan dan keteladanan, serta akhlak dan mental.⁴⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rodimah dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam penelitian ini membahas tetang bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa tersebut. Metode

⁴⁸ Rasnim Harefa, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Skripsi (Padang Sidimpunan: IAIN, 2020) hlm. 39.

pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberi pujian, dan metode pemberian hukuman.⁴⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini ditekankan pada peranan guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah pada santri, peran guru akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku santriwati, sehingga perlu diteliti apa saja peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah pada santriwati di pesantren Thoriqotul Mardhiyah desa batumadinding kecamatan batang natal kabupaten mandailing natal yang dapat dihasilkan atau dibentuk dari peranan guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah santriwati yang dapat dihasilkan dan dibentuk dari upaya guru tersebut. Maka peneliti membuat suatu penelitian ilmiah mengenai hal ini dalam bentuk skripsi.

⁴⁹ Rodimah, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailin Natal”*, Skripsi (padang Sidimpunan: IAIN, 2019) hlm. 37.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 26 Juni tahun 2022 sampai 30 Agustus tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren yang beralamat di Desa Batu Madinding, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun alasan dalam penetapan penelitian ini adalah bahwa Pondok Pesantren ini memerlukan kehadiran para guru akidah akhlak untuk memberikan berbagai peran dalam melakukan peningkatan akhlakul karimah santriwati dengan berbagai Ilmu pengetahuan tentang kesopanan, adab, berkomunikasi sesuai dengan ajaran Islam.

B. Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dalam bentuk kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu Penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan.⁵⁰

⁵⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Journal Teknologi Pendidikan*, Volume 10, No 1, April 2010, hlm 50.

Penelitian kualitatif di sini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁵¹

Dengan melihat langsung ke lapangan maka peneliti bisa menggambarkan sesuai dengan observasi dan pengamatan di lapangan dengan menggambarkan kejadian yang berlangsung di tempat tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder

11. Sumber data primer, yaitu sumber data yang pokok dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah dan Ibu Sangkot di pesantren Thoriqotul Mardhiyah desa Batumadinding, yang mengkaji sampel penelitian ini.
12. Sumber data sekunder yakni sumber data pelengkap yang diperoleh dari Pimpinan Pondok Pesantren, Santriwati, serta buku sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

⁵¹ Saifuddin Azwar , *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, waktu, peristiwa, kegiatan tujuan, dan perasaan.⁵²

Observasi yakni penelitian melakukan pengamatan secara langsung koleksi penelitian guna mendapatkan data berhubungan dengan peranan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak santriwati pada Pondok Pesantren Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵³ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab. Yakni guru Akidah Akhlak yang ada di Pesantren Thoriqotul Mardhiyah yang dilakukan mulai tanggal 26 Juni 2022.

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung validitas dan reliabilitas penelitian, sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggung jawabkan.

Penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sejarah ringkas Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses perhitungan atau tranformasi data input menjadi informasi yang mudah dimengerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan.⁵⁴ Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

⁵⁴ Muhdar Aburrahman, Muhdar Safi, Muksin Hi Abdullah, "Sistem Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website Pada Kantor UPT-KB Kec. Ternate Selatan", *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, Volume 3 Nomor 1, September 2018, hlm. 87.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian....*, hlm. 7.

dengan cara mengorganisasikan data dedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengelolaan data dan analisis data secara kualitatif.⁵⁶

F. Teknik Pengecekan dan Penjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh para pakar metodologi penelitian pendidikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu, yaitu peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta mempertimbangkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan yaitu, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.
3. Triangulation yaitu, peneliti mencek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 234-235

4. Pengecekan anggota yaitu, mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁵⁷

⁵⁷ Laxi J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif...., hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batumadinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Proses penelitian ini akan peneliti laksanakan dengan menyusun prosedur penelitian sampai laporan penelitian mulai 26 Juni 2022 sampai selesai.

Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Desa Batumadinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah berdiri Tahun 2005 dengan memiliki status tanah sendiri dari kepala Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah yang didasari atas pemikiran masyarakat untuk mengembalikan nilai-nilai pendidikan Islam yang di zaman era globalisasi ini sudah mulai tergeser sehingga moral dan nilai pendidikan Islam santriwati menjadi kurang.

Lokasi Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah ini terletak di tengah perkampungan Desa Batumadinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, dengan ini lokasi yang cukup jauh dari jalan lintas Batang Natal.

Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah mulai beroperasi pada Tahun 2005 dengan jumlah santri dan santriwati sebanyak kurang lebih 200 orang, dan rombongan belajar 7. Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah pada awal berdiri atau status kepemilikan sendiri sampai saat ini.⁵⁸

1. VISI

Generasi Islam yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan terampil.

2. MISI

- 1) Menanamkan pondasi Iman yang kuat dan tangguh.
- 2) Mewujudkan pengalaman syariat Islam yang hakiki dalam kehidupan santri/santriwati.
- 3) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, dan menyenangkan.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.
- 5) Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang relevan.
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis Pesantren yang tangguh.⁵⁹

⁵⁸Asmaruddin, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding, Jum'at 26 Juni 2022.

⁵⁹ Sumber Profil Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Tahun 2020-2021.

2. Letak Geografis di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah yang letak geografisnya terletak di tempat yang cukup jauh dari jalan lintas Batang Natal, dan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah dekat dengan masyarakat bisa dilalui dan dipantau oleh masyarakat sekitar, Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah bertempat di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah Pimpinan Pondok Pesantren

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan aek Batu Madinding

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pemukiman Warga

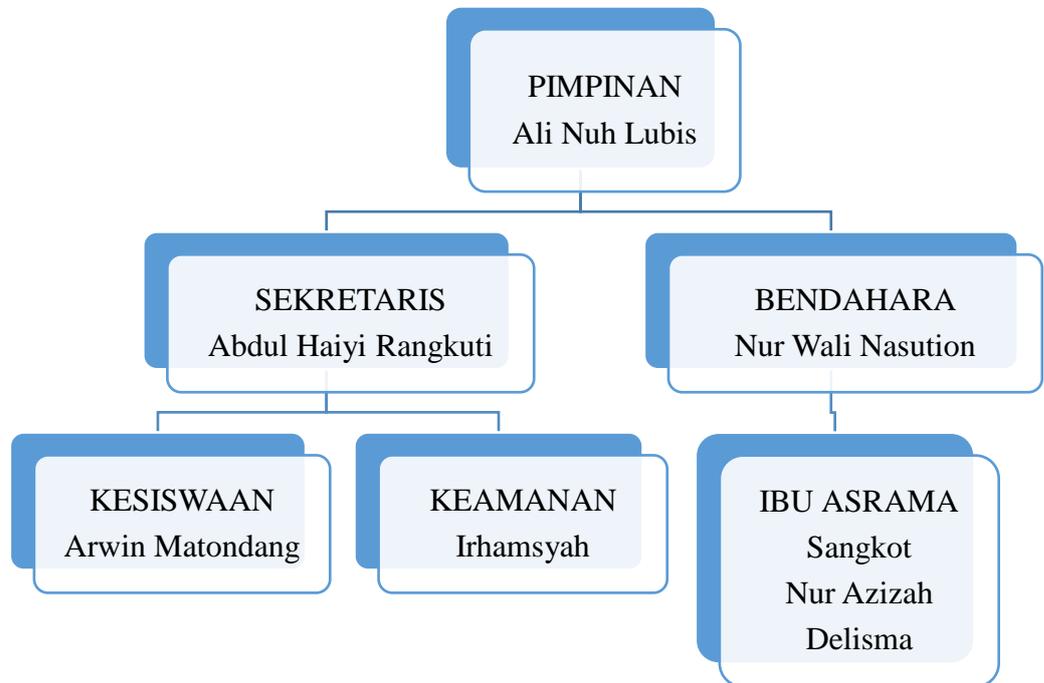
Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan lintas Desa Batu Madinding.⁶⁰

3. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

Struktur organisasi Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah dibuat dalam rangka pengaturan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah mengatur dan mengkoordinasi seluruh elemen dan staf di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada.

⁶⁰ Dokumen Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding pada Tanggal 18 Desember 2022.

Untuk struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber Data: Administrasi Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.⁶¹

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Thoriqotul Mardhiyah

Sarana dan Prasadana di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardhiyah adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasadana Pondok Pesantren Thoriqotul Mardhiyah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik

⁶¹ Sumber Profil Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Tahun 2020-2021.

3	Ruang Belajar	7	Baik
4	Asrama Santriwati	4	Baik
5	Asrama Santri	1	Baik
6	Mesjid	1	Baik
7	Alat Nasyid	1	Baik
8	Kantin	3	Baik
9	Pondok Santri	150	Baik
10	Kamar Mandi Umum	3	Baik
11	Kamar Mandi Santriwati	3	Baik
10	Dapur Umum	1	Baik

Sumber Data: Administrasi Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

Berdasarkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di atas bagaimana keadaan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

bertempat tinggal dekat dengan lingkungan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, dan ada juga yang bertempat tinggal jauh dengan lingkungan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah. Guru yang dekat dengan lingkungan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah tentu lebih banyak tanggung jawabnya dari pada guru yang jauh dari lingkungan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah. Seperti mengontrol santriwati sholat di setiap waktu, membina karakteristik para santriwati, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti mengadakan tablig akbar, apel pagi, baca yasin, sholawatan setiap hari, pengajian, maulid Nabi SAW.

Sedangkan guru yang jauh dari lingkungan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Keadaan guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah tidak hanya berprofesi sebagai guru. Guru Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah masih mempunyai profesi yang lain, seperti bertani, tambang emas, berdagang, menderes, bangunan untuk memadai kehidupan keluarga.

Tabel 4.2
Keadaan Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

No	Nama	Lk/Pr	MP yang di Ampu	Jabatan

1	H. Ali Nuh lubis	Lk	Fiqih	Kepala Yayasan Pesantren
2	Nur Wasli Nasution	Pr	Juz Amma	Bendahara Pesantren
3	Asmaruddin, S.Pd	Lk	Hadits	Guru Pesantren
4	Arwin Matondang	Lk	Tarekh	Kesiswaan
5	Robiatul Adawiyah	Pr	Tauhid	Guru Pesantren
6	Safran Nasution	Lk	Al-Qur'an	Guru Pesantren
7	Nur Azizah Nasution	Pr	Akidah	Ibu Asrama
8	Abdul Haiyi Rangkuti	Lk	Nahwu	Sekretaris
9	Irhamisyah	Lk	Akhlak	Keamanan
10	Sangkot	Pr	B. Arab	Ibu Asrama
11	Elwin Safutra, S.Pd	LK	IPA/ Biologi	Guru Pesantren
12	Maisaroh, S. Pd.I	Pr	B.Indonesia	Guru Pesantren
13	Irma Irawati, S. Pd	Pr	B. Inggris	Guru Pesantren

14	Anna Novita, S. Pd	Pr	Matematika	Guru Pesantren
15	Nelliana, S. Pd	Pr	PKN	Guru Pesantren
16	Riski Hidayah, S. Pd	Pr	IPS/ Sejarah	Guru Pesantren
17	Saiful Mahya	Lk	B. Arab	Guru Pesantren
18	Delisma	Pr	Hadits	Ibu Asrama
19	Masnawan, S. Pd	Pr	Ekonomi/ Geografi	Guru Pesantren

Sumber Data: Administrasi Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.

Keadaan guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batumadinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing dilihat pada tabel yang di atas, jumlah keseluruhan dari guru Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batumadinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing.

6. Keadaan Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

Santriwati merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu, keadaan santriwati sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batumadinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3**Keadaan Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah**

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
		Perempuan	
1	VII	19	19 Santriwati
2	VIII	11	11 Santriwati
3	IX	18	18 Santriwati
4	X	20	20 Santriwati
5	XI	20	20 Santriwati
6	XII	20	20 Santriwati
7	XIII	19	19 Santriwati
Jumlah Keseluruhan			127 Santriwati

Sumber Data: Administrasi Santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul

Mardiyah.

7. Daftar Nama-Nama Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

Tabel 4.4
Daftar Nama-Nama Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Yusni Mutiah	Perempuan

2	Eli Tariyani	Perempuan
3	Khoiriah	Perempuan
4	Indah	Perempuan
5	Resvi Yani	Perempuan
6	Mita	Perempuan
7	Rodiah	Perempuan
8	Heni Damayanti	Perempuan
9	Nova Elisa	Perempuan
10	Nur Hasanah	Perempuan
11	Masidah	Perempuan
12	Saskia Azizah	Perempuan
13	Adiva Raisa	Perempuan
14	Delvi Ana	Perempuan
15	Nur Hanifah	Perempuan
16	Nur Azizah	Perempuan
17	Saleha	Perempuan
18	Nur Afifah	Perempuan
19	Mei Lani	Perempuan
20	Samiroh	Perempuan
21	Lelli Khairani	Perempuan

22	Laila Hasanah	Perempuan
23	Rodiatul Jannah	Perempuan
24	Desti Purnama	Perempuan
25	Nur Mayani	Perempuan
26	Nur Salmah	Perempuan
27	Nur Madina	Perempuan
28	Nur Azizah	Perempuan
29	Nur Azizah NST	Perempuan
30	Siti Nur Halijah	Perempuan
31	Lili Khasbiani	Perempuan
32	Irma Suriyani	Perempuan
33	Marisa Putri	Perempuan
34	Wulan Aulia	Perempuan
35	Afriani Manda Sari	Perempuan
36	Niswatul Saidah	Perempuan
37	Rona Yanna Safitri	Perempuan
38	Saidatul Muwaroh	Perempuan
39	Siti Rodiah	Perempuan
40	Maimunah	Perempuan
41	Nur Madinah	Perempuan

42	Siti Fatimah	Perempuan
43	Siti Rahayu	Perempuan
44	Marna Yati	Perempuan
45	Siti Mardiani	Perempuan

Sumber Data: Administrasi Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.

8. Undang-Undang Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah

- a. Dilarang memakai pakaian yang kurang sopan bila keluar dari rumah/asrama (yang memperlihatkan aurat).
- b. Dilarang mengganggu kawan, terutama yang berlainan jenis baik di dalam terutama di luar lingkungan sekolah.
- c. Dilarang makan-makan di luar rumah atau sambil berjalan-jalan.
- d. Dilarang merokok terutama di lingkungan sekolah (pesantren).
- e. Dilarang membawa HP dan bahan terlarang seperti NARKOBA dan main judi.
- f. Dilarang keluar komplek Pesantren tanpa izin.
- g. Dilarang keluyuran malam, cabut, alpa maupun tindakan-tindakan lain yang dapat mencemarkan nama baik sekolah.
- h. Dilarang meminta uang kepada orang tua/wali melebihi keperluan sekolah terutama yang berhubungan dengan SPP, Uang Ujian, Uang Beras, Uang Kertas maupun pungutan lainnya.
- i. Dilarang menambah masa libur kecuali dengan alasan yang jelas dengan mendapat izin persetujuan orang tua.

- j. Dilarang mengejek, mencaci, menjelek-jelekkkan antar sesama daerah
- k. Dilarang meninggalkan ruang belajar kecuali mendapat izin dari guru.
- l. Dilarang mempelajari/menuntut ilmu yang belum waktunya untuk dipelajari, baik dilihat dari tingkat kelas, umur maupun dari bidang ilmu yang akan dipelajari.⁶²

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Akhlak merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan, akhlak juga bisa dikatakan semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.

Keadaan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah pun berbeda-beda, ada Santriwati yang akhlaknya baik, seperti, mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren, menghargai orang lebih tua dari dirinya dan sebagainya. Tetapi sebaliknya ada juga akhlak yang masih kurang baik, seperti berbicara dengan perkataan yang kurang baik, cabut dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Sangkot, ia mengatakan:

⁶² Dokumen Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding pada Tanggal 26 Juni 2022.

" Keadaan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah sebagian baik dan sebagian kurang baik".⁶³

Hasil wawancara dengan Santriwati yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan:

Sebagian dari santriwati menghormati nasehat guru, dan sebagian mengabaikan nasehat guru.⁶⁴

Dipertegas oleh pimpinan pondok pesantren Thoriqotul Mardiyah pak Ali Nuh Lubis, ia mengatakan:

"Kalau itu sebetulnya sudah diterapkan sudah pasti, oleh karena itu peran dalam meningkatkan akhlak yang direncanakan itu karena guru mudah dalam meningkat akhlakul karimah santriwati dan santriwati juga bisa menangkap arahan guru tersebut. Karena santriwati mencerminkan kearah yang kurang baik itulah kerja sama tadi guru akidah akhlak semua guru pendidikan agama Islam dan guru umum Manarik ke jalan lurus".⁶⁵

Akhlak Santriwati bisa dikatakan baik, apabila dilatih, dibimbing, dan dibina serta nasehat jika santriwati melakukan kesalahan dan perbuatan yang kurang baik, yaitu dengan memberikan pengawasan yang sangat ketat, motivasi serta bimbingan.

Dalam keluarga akhlak anak dibimbing oleh kedua orang tuanya, dan di sekolah oleh guru-gurunya. Guru adalah manusia yang senantiasa berniat dinamis dan progresif, guru mempunyai kemampuan untuk

⁶³ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 26 Juni 2022.

⁶⁴ Wulan Aulia, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 29 Juni 2022.

⁶⁵ H. Ali Nuh Lubis, Pimpinan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 03 Juli 2022.

dikembangkan, guru ditempa dengan berbagai keterampilan, guru diteladani dan dihormati, harapan setiap keberadaan guru sangatlah dinantikan, oleh karena itu, guru harus memiliki wawasan yang luas, utamanya guru Akidah Akhlak harus memiliki pengetahuan tentang syariat dan akhlak. Guru harus memiliki Akhlakul Karimah agar dapat menjadi teladan bagi santriwatinya.

Keadaan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab akhlak mahmudah, kata mahmudah ialah bentuk maf'ul dari kata Hamida yang berarti di puji. Akhlak terpuji berarti perangai yang baik dan ucapan yang baik. Adapun contoh akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

1). Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap taat dan patuh tanpa membantah dalam memperlakukan tata tertib, berupa hukuman atau perintah, atau sistem yang semuanya itu terkait dengan ruang dan waktu.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Wulan Aulia, ia mengatakan:

“masih ada beberapa santriwati yang kurang disiplin, diantaranya sering terlambat datang tabligh akbar, terlambat sholat, terlambat apel pagi, terlambat musyaqaroh, malas dalam gotong royong dan tidak mematuhi peraturan sekolah”.⁶⁶

Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

“Guru berusaha mencerminkan akhlak yang baik, misalnya dengan kedisiplinan, mengajak anak santriwati untuk tidak terlambat dalam melakukan hal seperti apel pagi, sholat lima waktu, kebersihan, tablig dan kehadiran di kelas dan setiap pembelajaran di mulai dengan salam dan do’a”.⁶⁷

Adapun hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak H. Ali Nuh ia mengatakan:

“Kita berkolaborasi semuanya terutama Guru Akidah Akhlak, guru Agama, guru bimbingan dan konseling dan semua guru mata pelajaran berkolaborasi membina ini melalui kedisiplinan dan semua bidang, mulai dari kehadiran sampai pulang lagi, dan mengajak anak santriwati agar tidak terlambat dalam melakukan hal peraturan Pondok Pesantren. Dengan demikian anak ini berfikir bahwa disiplin menentukan segala-galanya dan anak yang ber disiplin biasanya baik”.⁶⁸

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah bahwa memang kebanyakan santriwati masih kurang kedisiplinannya. Hal ini dilihat ketika melaksanakan apel pagi, tabligh akbar, baca yasin masih banyak santriwati yang datang

⁶⁶ Wulan Aulia, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 7 Juli 2022.

⁶⁷ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 8 Juli 2022.

⁶⁸ H. Ali Nuh Lubis, Pimpinan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 20 Juli 2022.

terlambat dan tidak mendengarkan tausiyah serta arahan yang diberikan guru yang bertugas ketika apel pagi, tabligh, baca yasinan tersebut berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kedisiplinan akan meningkatkan akhlakul karimah santriwati karena dengan hal tersebut santriwati dapat mengetahui arti disiplin dan lebih menghargai waktu.

2). Jujur

Jujur merupakan sikap yang tulus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi.

Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Sangkot, ia mengatakan:

“kalo jujur santriwati belum dikatakan jujur karena terkadang santriwati permisi kepada pihak sekolah bahwa santriwati tersebut ada urusan keluarga tetapi sebenarnya tidak.⁶⁹

Wawancara dengan santriwati yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan:

“Saya belum termasuk santriwati yang bersifat jujur kak, salah satunya saya masih sering terlambat dalam melaksanakan tabligh akhbar dan saya mengatakan ke kamar mandi dan sebenarnya saya masih duduk di asrama putri kak

⁶⁹ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 28 Juli 2022.

dan juga ketika ditanya mengenai shalat di jawab lagi halangan padahal terkadang tidak kak”.⁷⁰

Wawancara dengan santriwati yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan:

“Kalo saya kak alhamdulillah saya selalu mentaati peraturan sekolah dan tidak pernah berbohong kepada guru saya, karena guru saya mengatakan kalau berbohong itu berdosa kak.”⁷¹

Dari hasil observasi bahwa memang sebagian santriwati belum menerapkan sifat jujur, dapat dilihat ketika waktu melaksanakan kebersihan guru asrama menyuruh santriwati untuk membersihkan lapangan asrama, dan guru asrama menyuruh untuk mengambil sapu, dan santriwati mengambil sapu tetapi setelah guru asrama pergi santriwati menyimpan sapu dan tidak membersihkan lapangan asrama tersebut.⁷²

Hasil wawancara dengan santriwati yang bernama Afriani Mandasari ia mengatakan:

“Saya belum termasuk kategori yang jujur kak, karena masih sering berbohong kepada guru, ketika saya permisi pulang kampung dalam ada urusan keluarga, tau-taunya tidak ada kak.”⁷³

⁷⁰ Wulan Aulia, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 5 Agustus 2022.

⁷¹ Wulan Aulia, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 13 Juli 2022.

⁷² Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 19 Juli 2022.

⁷³ Afriani Mandasari, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 25 Juli 2022.

Dapat disimpulkan bahwa santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah sebagian santriwati belum memiliki sifat jujur dan sering berbohong kepada guru, baik itu mengenai pulang kampung dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3). Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap seseorang yang baik, sopan dan menyenangkan untuk berteman dengannya.

Wawancara dengan akidah akhlak ibu Sangkot ia mengatakan:

“kita ingatkan setiap masuk kesekolah sesudah pulang kampung kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru, kemudian bertegur sapa,”⁷⁴
Dan juga wawancara dengan santriwati yang bernama Lilli

Khairani ia mengatakan:

“Jika bertemu dengan siapapun dari saya saya memberikan senyum dan menjulurkan tangan untuk bersalaman kepadanya kak.”⁷⁵

Wawancara dengan siswa yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan:

“kalau bertemu di luar sekolah dengan guru saya selalu menyapanya dan bersalaman kak”⁷⁶

Dari hasil observasi bahwa santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batumadinding memiliki sifat yang ramah, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian

⁷⁴ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 29 Juni 2022.

⁷⁵ Lilli Khairani, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 4 Agustus 2022.

⁷⁶ Wulan Aulia, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 6 Agustus 2022.

sebagian mereka ada yang memberikan sapaan, sebagian ada yang memberikan senyuman, dan bahkan kalau ada yang ingin dibutuhkan mereka siap membantu dan bahkan antara santriwati dengan guru juga saling ramah, karena memang sudah diadakan pembinaan akhlak dan gurunya juga sudah mencontohkan akhlak yang baik juga terhadap siswanya.⁷⁷

b. Akhlak Tercela

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

Adapun contoh akhlak Mazmumah yaitu: cabut

Cabut dari Pondok Pesantren merupakan perilaku santriwati yang tidak mau sekolah dan lari dari lingkungan Pondok Pesantren tanpa keterangan yang jelas, cabut juga dapat diartikan sebagai upaya pergi meninggalkan lingkungan pondok pesantren tanpa alasan yang tepat pada waktu masuk pesantren dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak Pondok Pesantren.

Hasil wawancara dengan Santriwati yang bernama Afriani Mandasari ia mengatakan:

"Sebagai santriwati yang cabut dari lingkungan Pondok Pesantren karena dia tidak tahan di pondok pesantren kak, dan

⁷⁷ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 11 Agustus 2022.

mereka cabut dari lingkungan Pondok Pesantren itu kebiasaannya dia tidak tahan peraturan Pondok Pesantren".⁷⁸

Dan juga hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Sangkot ia mengatakan:

"Sebagian santriwati lari dari lingkungan Pondok Pesantren itu karena peraturan Pondok Pesantren dan aturan asrama membuat santriwati tidak bertahan dan takut untuk kena sanksi apabila santriwati melanggar peraturan".⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keadaan sebagian akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa batu madinding masih kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan seperti cabut dan sebagainya. Dalam hal ini perlu dilakukan kembali meningkat akhlak oleh guru Akidah Akhlak.⁸⁰

Dalam hal ini, akhlak Santriwati ini perlu diberikan pengawasan yang ketat dari guru asrama, agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan, seperti cabut dan sebagainya.

Untuk melihat akhlak Santriwati, apakah yang dilakukannya itu benar atau tidak, maka bisa dilihat dari kegiatan sehari-harinya, teman-temannya, dan lingkungannya.

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Azizah, ia mengatakan:

"Memahami akhlak Santriwatinya bisa dilihat dari kegiatan sehari-harinya, kemudian teman-temannya,

⁷⁸ Afriani Mandasari, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 17 Agustus 2022.

⁷⁹ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 18 Juli 2022.

⁸⁰ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 23 Juli 2022.

kemudian lingkungannya agar santriwati betah berada di Pondok Pesantren".⁸¹

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah ketika santriwati melakukan kesalahan memang guru tidak akan membiarkan santriwati untuk melakukan kesalahan.⁸²

Dapat disimpulkan keadaan akhlak santriwati apabila ada yang melakukan kesalahan dan tidak membiarkannya yaitu dengan menasehati santriwati agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya tersebut.

2. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa batu madinding.

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan. Adapun peran guru secara umum adalah:

a. Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi kualitas pribadi tertentu, antara lain. Pertama, penuh rasa tanggung jawab dalam arti

⁸¹ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 29 Juni 2022.

⁸²Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding, Tanggal 29 Juni 2022.

mengetahui dan memahami nilai dari norma, moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan santriwatinya. Kedua, berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya. Ketiga, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya. Keempat, berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Kelima, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.

Kelima sifat di atas adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada diri seorang pendidik, yang berlaku pada siapa saja yang ingin disebut pendidik (dalam proses pendidikan formal, informal, dan non formal).

Berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

"Guru harus mendidik santriwati agar menjadi Santriwati yang mempunyai wewenang yang baik, guru harus mendidik santriwati dengan meningkatkan Akhlakul Karimah, agar

Santriwati keluar dari lingkungan Pondok Pesantren bisa berjalan dengan lurus, dengan perkataan yang baik".⁸³

Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren bapak Ali Nuh

Lubis ia mengatakan:

"Santriwati yang melanggar peraturan akan diberikan arahan sesuai dengan alasan kenapa santriwati melanggar peraturan".⁸⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa jika ada Santriwati yang melanggar peraturan dan belum mengamalkannya maka guru akan memberikan sanksi dengan melakukan panggilan orang tua dan sanksi lainnya terhadap santriwati dan menyampaikan apa masalah yang diperbuat santriwati selama di lingkungan Pondok Pesantren, sehingga nantinya santriwati tidak bandel. Dan mengulang kesalahannya terus menerus.⁸⁵

Dan juga ketika guru melakukan proses pembinaan untuk meningkatkan akhlak tetapi ada diantara santriwati yang tidak mengamalkannya, memang santriwati mendengarkan maka guru akan memberikan teguran.

Hasil wawancara dengan Santriwati yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan: "akan diberikan sanksi, nasehat, bimbingan serta arahan".

Dari hasil observasi bahwa sanksi yang diberikan guru akidah akhlak yaitu sepulang sekolah santriwati tersebut akan menyapu semua

⁸³ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 26 Juni 2022.

⁸⁴ H. Ali Nuh, Pimpinan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 28 Juni 2022.

⁸⁵ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 28 Juni 2022.

ruangan Pondok Pesantren, setelah itu akan diberikan nasehat serta arahan agar tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.⁸⁶

Berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Sangkot ia mengatakan:

"Kalau menurut saya, kalau ada Santriwati yang belum mengamalkannya dan melanggar peraturan Pondok Pesantren kita akan adakan sanksi seperti membersihkan kamar mandi, ruang asrama, dapur dan sebagainya. Agar Santriwati juga agar lebih menjalankan dan mengamalkannya".⁸⁷

Dibenarkan oleh Santriwati yang bernama Afriani Mandasari ia mengatakan:

"Kalau kami belum mengamalkan dan melakukan kesalahan maka akan diberikan sanksi".⁸⁸

Dari hasil observasi bahwa guru memberikan sanksi terhadap santriwati, jika santriwati melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan Pondok Pesantren serta tidak mengamalkannya.⁸⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memang harus mendidik santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, karena mendidik santriwati akan semakin mudah kepada santriwati dalam meningkatkan akhlak.

⁸⁶ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

⁸⁷ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 19 Juli 2022.

⁸⁸ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 28 Juni 2022.

⁸⁹ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 30 Juni 2022.

b. Guru sebagai pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan memiliki wewenang mengajar.

Hasil observasi peneliti bahwa mengajarkan dalam meningkatkan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah desa batu madinding lebih sering dilakukan guru di pondok pesantren karena mengajar ini memberikan bimbingan serta arahan kepada santriwati.⁹⁰

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

"Di lingkungan sekolah, setiap ada tabligh Akbar, apel pagi kemudian kita beri nasehat di dalam pertemuan tabligh Akbar tersebut terus kita buat penguatan memberikan motivasi kepada santriwati, sambil mengajarkannya".⁹¹

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Sangkot ia mengatakan:

⁹⁰ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 30 Juni 2022.

⁹¹ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 30 Juni 2022.

“dalam membina akhlak santriwati kita ingatkan kita katakan setiap apel pagi, tabligh, yasinan, kebersihan agar tidak terlambat dan setiap masuk kesekolah setelah pulang kampung kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru dan apabila di luar sekolah agar bertegur sapa, kalau bertemu selalu mengucapkan Assalamu ‘alaikum”.⁹²

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal masih banyak santriwati yang belum menyapa guru dan tegur sapa ketika di luar sekolah dan kalau bertemu masih banyak yang belum mengucapkan Assalamu ‘alaikum ketika berjumpa dengan guru.⁹³

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah , bapak Ali Nuh ia mengatakan:

“Kalau itu sebetulnya sudah diterapkan sudah pasti, oleh karena itu mengajarkan yang direncanakan itu karena guru mudah dalam meningkat akhlakul karimah santriwati dan santriwati juga bisa menangkap arahan guru tersebut”.⁹⁴

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding bahwa guru mengajarkan karena dengan pengajaran yang diberikan guru tersebut santriwati akan lebih teratur sehingga ia akan terdidik dengan ajaran-ajaran yang baik dan benar.

⁹² Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 30 Juni 2022.

⁹³ H. Ali Nuh, Pimpinan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 4 Juli 2022.

⁹⁴ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 4 Juli 2022.

Dalam mengajarkan, ada program atau kegiatan sekolah di luar jam pelajaran yang mendukung pembinaan akhlak santriwati.⁹⁵

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

“ada, kerohanian, peringatan hari-hari besar agama dan pelaksanaan shalat dzuhur secara berjama’ah”.⁹⁶

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding bahwa mengajarkan dan meningkatkan akhlak di luar jam pelajaran memang dilaksanakan oleh siswa, seperti shalat dzuhur secara berjama’ah, yang dimana shalat ini dilaksanakan setiap hari dengan kelas yang bergantian.

Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nur Halimah ia mengatakan: “Iya, setiap hari tapi setiap kelasnya di bagi-bagi “.⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan ini siswa belum sepenuhnya melaksanakan arahan serta bimbingan yang diberikan guru, untuk mengatasi itu guru harus memberikan pembinaan lagi, agar nantinya lebih baik kedepannya.

⁹⁵ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 4 Juli 2022.

⁹⁶ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 7 Juli 2022.

⁹⁷ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 7 Juli 2022.

c. Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih santriwati untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta mampu menghantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru harus melatih santriwati dengan akhlak yang baik seperti memberikan contoh cara bertutur kata, beradab dan sebagainya. Karena guru tidak membiarkan santriwatinya untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang sifatnya negatif.⁹⁸

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

“guru berusaha memopokkan santriwati yang bisa di bina dan yang perlu diperhatikan antara guru dan orang tua”.⁹⁹

⁹⁸ Wulan Aulian, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 8 Juli 2022

⁹⁹ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

Wawancara dengan santriwati yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan:

“Ketika kami melakukan kesalahan sekalipun kak, kami tidak pernah dibiarkan oleh guru, selalu diberi nasehat dan juga bimbingan jika kami melakukan kesalahan”.¹⁰⁰

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batumadinding bahwa ketika santriwati melakukan kesalahan, seperti tidak memiliki sopan santun dalam berbicara, maka guru memberikan nasehat kepada santriwati yakni ketika berbicara dengan seseorang baik itu guru, teman sebaya, atau orang lain harus memiliki sopan santun. Dan guru tidak membiarkan hal ini santriwati terus menerus dilakukan oleh santriwati.¹⁰¹

Wawancara dengan santriwati yang bernama Lilli Khairani ia mengatakan:

“kami di beri nasehat oleh guru kak jika kami melakukan kesalahan, dan tidak pernah dibiarkan oleh guru”.¹⁰²

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah ketika santriwati melakukan kesalahan memang guru tidak akan membiarkan santriwati untuk melakukan kesalahan.¹⁰³

Dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memperhatikan santriwati apabila ada yang melakukan kesalahan dan tidak

¹⁰⁰ Lilli Khairani, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

¹⁰¹ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

¹⁰² Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

¹⁰³ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 20 Juli 2022.

membiarkannya yaitu dengan menasehati santriwati agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya tersebut.

d. Teladan

Dalam proses pembentukan akhlak pada anak dapat dilakukan melalui keteladanan, yang tercermin dalam sikap, gerak, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Sehingga apabila santriwati melihat contoh secara langsung dari guru, maka ia akan ikut menampilkan apa yang ia lihat dalam pergaulan bersama teman-temannya di pesantren.

Pemberian teladan yang baik telah di contohkan oleh Nabi kita Muhammad SAW, Rasulullah SAW adalah teladan bagi setiap muslim dalam segala hal, baik dalam hal keagamaan maupun dalam hal keduniaan. Meladani Rasulullah SAW merupakan kewajiban setiap muslim hingga perhitungan nanti.

Berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

"Guru harus memberikan keteladanan kepada santriwati agar menjadi Santriwati yang mempunyai wewenang yang baik, guru memberikan teladan kepada santriwati dengan meningkatkan Akhlakul Karimah, agar Santriwati keluar dari lingkungan Pondok Pesantren bisa berjalan dengan lurus, dengan perkataan yang baik".¹⁰⁴

¹⁰⁴ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 4 Agustus 2022.

Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren bapak Ali Nuh

Lubis ia mengatakan:

"Santriwati yang melanggar peraturan akan diberikan arahan dan keteladanan sesuai dengan alasan kenapa santriwati melanggar peraturan".¹⁰⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa jika ada Santriwati yang melanggar peraturan dan belum mengamalkannya maka guru akan memberikan sanksi dengan melakukan panggilan orang tua dan sanksi lainnya terhadap santriwati dan menyampaikan apa masalah yang diperbuat santriwati selama di lingkungan Pondok Pesantren, sehingga nantinya santriwati tidak bandel, dan mengulang kesalahannya terus menerus.¹⁰⁶

Dan juga ketika guru melakukan proses pembinaan untuk meningkatkan akhlak, tetapi ada diantara santriwati yang tidak mengamalkannya, memang santriwati mendengarkan maka guru akan memberikan teguran.

Hasil wawancara dengan Santriwati yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan: "akan diberikan sanksi, nasehat, bimbingan serta arahan".

Dari hasil observasi bahwa sanksi yang diberikan guru akidah akhlak yaitu sepulang sekolah santriwati tersebut akan menyapu semua

¹⁰⁵ H. Ali Nuh, Pimpinan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 8 Juni 2022.

¹⁰⁶ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juni 2022.

ruangan Pondok Pesantren, setelah itu akan diberikan nasehat serta arahan agar tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.¹⁰⁷

Berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Sangkot ia mengatakan:

"Kalau menurut saya, kalau ada Santriwati yang belum mengamalkannya dan melanggar peraturan Pondok Pesantren kita akan adakan sanksi seperti membersihkan kamar mandi, ruang asrama, dapur dan sebagainya. Agar Santriwati juga agar lebih menjalankan dan mengamalkannya".¹⁰⁸

Dibenarkan oleh Santriwati yang bernama Afriani Mandasari ia mengatakan:

"Kalau kami belum mengamalkan dan melakukan kesalahan maka akan diberikan sanksi".¹⁰⁹

Dari hasil observasi bahwa guru memberikan sanksi terhadap santriwati, jika santriwati melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan Pondok Pesantren serta tidak mengamalkannya.¹¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memang harus mendidik santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, karena mendidik santriwati akan semakin mudah kepada santriwati dalam meningkatkan akhlak.

¹⁰⁷ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juni 2022.

¹⁰⁸ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 19 Juni 2022.

¹⁰⁹ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 24 Juni 2022.

¹¹⁰ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 30 Juni 2022.

e. Penasehat

Guru harus bertindak sebagai penasehat, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan guru sebagai penasehat agar santriwati bisa menjadi baik.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses penasehat yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses sebagai penasehat, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk menjadi penasehat para santriwati agar mereka bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena nasehat dari seorang guru.

Sebagai penasehat, guru mampu menunjukkan perhatian pada peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka menasehati santriwati untuk menjadi lebih baik dan merubah kelakuan yang kurang baik, serta mampu menghantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru harus menasehati santriwati, agar santriwati dengan akhlak yang baik seperti memberikan contoh cara bertutur kata, beradab dan

sebagainya. Karena guru tidak membiarkan santriwatinya untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang sifatnya negatif.¹¹¹

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

“guru berusaha memopokkan santriwati yang bisa di bina dan yang perlu diperhatikan antara guru dan orang tua”.¹¹²

Wawancara dengan santriwati yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan:

“Ketika kami melakukan kesalahan sekalipun kak, kami tidak pernah dibiarkan oleh guru, selalu diberi nasehat dan juga bimbingan jika kami melakukan kesalahan”.¹¹³

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batumadinding bahwa ketika santriwati melakukan kesalahan, seperti tidak memiliki sopan santun dalam berbicara, maka guru memberikan nasehat kepada santriwati yakni ketika berbicara dengan seseorang baik itu guru, teman sebaya, atau orang lain harus memiliki sopan santun. Dan guru tidak membiarkan hal ini santriwati terus menerus dilakukan oleh santriwati.¹¹⁴

Wawancara dengan santriwati yang bernama Lilli Khairani ia mengatakan:

¹¹¹ Wulan Aulian, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 8 Juli 2022.

¹¹² Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

¹¹³ Lilli Khairani, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

¹¹⁴ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

“kami di beri nasehat oleh guru kak jika kami melakukan kesalahan, dan tidak pernah dibiarkan oleh guru”.¹¹⁵

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah ketika santriwati melakukan kesalahan memang guru tidak akan membiarkan santriwati untuk melakukan kesalahan.¹¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memperhatikan santriwati apabila ada yang melakukan kesalahan dan tidak membiarkannya yaitu dengan menasehati santriwati agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya tersebut.

f. Memberikan Pembiasaan

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini paling untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak. Pembiasaan diri sejak usia dini, untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinu setiap hari. Guru harus membiasakan anak santriwati untuk mewaspadaai penyimpangan-penyimpangan yang akan membiasakan pada tingkah laku negatif.

Dari pengertian di atas, dapat di jelaskan bahwa pembiasaan dalam meningkatkan akhlak pada anak santriwati sangatlah penting. Pentingnya suatu pembiasaan dalam maningkatkan akhlak santriwati,

¹¹⁵ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 10 Juli 2022.

¹¹⁶ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 20 Juli 2022.

karena segala sesuatu yang dilakukan dengan terbiasa akan mudah dan tidak akan ada rasa terbebani. Seperti kalimat yang biasa kita dengar “*ala bisa karena biasa*”

Berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

“Guru harus memberikan pembiasaan kepada santriwati agar menjadi santriwati yang wewenang yang baik, guru harus memberikan pembiasaan kepada santriwati dengan meningkatkan akhlakul karimah, agar santriwati keluar dari lingkungan Pondok Pesantren bisa berjalan dengan baik.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Sangkot ia mengatakan:

“Di lingkungan sekolah, setiap ada tabligh akbar, apel pagi di hari jum’at kemudian kita membiasakan santriwati agar bisa membiasakan tiap hari jum’at harus mengadakan apel pagi, pulang apel pagi kebersihan, tiap pagi sholawatan, malam jum’at yasinan, tiap dapat waktu sholat haru ke mesjid, tiap malam harus menghafal sampai jam 10, tiap sore musyqaroh, malam selasa tabligh bagi santriwati, satu kali tiap bulan tabligh akbar santriwati dan santri digabungkan.¹¹⁸

Hasil observasi peneliti bahwa dalam pembiasaan pada santriwati sangat penting bagi santriwati agar terbiasa melakukan semua peraturan Pondok Pesantren, karena lebih sering dilakukan santriwati akan terbiasa dengan yang namanya peraturan.¹¹⁹

¹¹⁷ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 25 Juli 2022.

¹¹⁸ Sangkot, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 20 Juli 2022.

¹¹⁹ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 29 Juli 2022.

g. Memberikan Hukuman

Hukuman dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan, kebencian atau balas dentam. Tujuan singkat memberikan hukuman adalah menghentikan tingkah laku yang tidak benar, sedangkan tujuan panjang adalah mendidik dan mendorong untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak benar. Jadi menumbuhkan kesedaran pribadi. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan dengan bijaksana.

Dari pengertian di atas, hukuman juga dapat diterapkan dalam meningkatkan akhlak apabila santriwati melanggar peraturan yang berkenaan dengan akhlak sendiri, misal terlambat sholat, terlambat masuk kelas, tidak ikut kebersihan, cabut, ribut lewat jam 10.00 WIB. Maka hukuman merupakan cara terakhir untuk diterapkan, tujuannya adalah untuk menyadarkan santriwati dari kesalahan yang ia lakukan.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ali Nuh Lubis ia mengatakan:

“Apabila ada santriwati melanggar peraturan maka diberikan hukuman, agar santriwati tersebut bisa berubah atas perlakuan yang tidak baik, agar santriwati tersebut takut akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan.”¹²⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar jika ada santriwati yang melanggar peraturan dan belum mengamalkannya maka

¹²⁰ Ali Nuh Lubis, Pimpinan di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 24 Juli 2022.

guru akan memberikan sanksi atau hukuman dengan melakukan panggilan orang tua dan sanksi lainnya terhadap santriwati dan menyampaikan apa masalah yang diperbuat santriwati selama di lingkungan Pondok Pesantren, sehingga nantinya santriwati tidak bandel, dan mengulang kesalahannya terus menerus.¹²¹

Hasil wawancara dengan santriwati yang bernama Wulan Aulia ia mengatakan:

“Apabila ada santriwati melanggar peraturan akan di berikan hukuman, seperti kebersihan kamar mandi, pamplet, kebersihan lingkungan Pondok Pesantren dan lainnya.¹²²

Berikut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Azizah ia mengatakan:

“kalau ada santriwati melanggar peraturan Pondok Pesantren kita akan adakan hukuman seperti kebersihan kamar mandi, kebersihan lingkungan Pondok Pesantren, ruang asrama, dapur dan sebagainya. Agar santriwati juga lebih menjalankan dan mengamalkannya.¹²³

Dibenarkan oleh santriwati yang bernama Afriani Mandasari ia mengatakan:

“kalau kami belum mengamalkan dan melakukan kesalahan maka kami akan diberikan sanksi atau hukuman.¹²⁴

¹²¹ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 12 Juli 2022.

¹²² Wulan Aulia, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 12 Juli 2022.

¹²³ Nur Azizah, Guru di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 16 Juli 2022.

¹²⁴ Afriani Mandasari, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 19 Juli 2022.

Dari hasil observasi bahwa guru memberikan sanksi terhadap santriwati, jika santriwati melakukan kesalahan dan tidak mematuhi peraturan Pondok Pesantren serta tidak mengamalkannya.¹²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memang harus memberikan hukuman kepada santriwati, agar santriwati bisa mengamalkan semua peraturan karena takut akan hukuman.

h. Motivator

Guru sebagai pendorong santriwati dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar santriwati. Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Dalam hal ini guru hanya menggunakan buku paket dalam penyampaian materi.

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru memberikan mediator karena guru tidak membiarkan santriwatinya untuk untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang sifatnya negatif.¹²⁶

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan santriwati yang bernama Lilli Khairani ia mengatakan:

¹²⁵ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 19 Juli 2022.

¹²⁶ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 20 Juli 2022.

“guru berusaha memopokkan santriwati yang bisa di bina dan yang perlu memberikan motivasi kepada kami santriwati”.¹²⁷

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah ketika santriwati melakukan kesalahan memang guru tidak akan membiarkan santriwati untuk melakukan kesalahan dan guru juga memberikan.¹²⁸

Dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memperhatikan santriwati apabila ada yang melakukan kesalahan dan tidak membiarkannya yaitu dengan menasehati santriwati agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah pola asuh Otoriter, Demokratis, dan Penelantaran. Namun, lain halnya guru akidah akhlak meningkatkan akhlak santriwati belum ada yang semaksimal mungkin, misalnya saja masih banyak santriwati .yang mengatakan perkataan yang tidak baik, cabut, malas dalam

¹²⁷ Lilli Khairani, Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 20 Juli 2022.

¹²⁸ Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, Tanggal 21 Juli 2022.

kegiatan, seperti yang dilihat hasil wawancara dengan santriwati tentang keadaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.

Kemudian analisis selanjutnya ialah tidak hanya guru saja yang terlibat dalam meningkatkan akhlak santriwati, tetapi orang tua juga terlibat dalam hal ini, karena yang pertama mendidik anak ialah orang tua di dalam keluarganya, sementara di lingkungan sekolah yang mendidik adalah guru. Dalam hal ini sebagai orang tua harus mengajarkan akhlak yang baik terhadap anaknya agar nantinya setelah tumbuh dewasa menjadi anak yang berbudi pekerti baik. begitu juga dengan guru harus mencerminkan akhlak yang baik terhadap santriwatinya karena guru sangat besar pengaruhnya terhadap santriwati.

Selain lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak santriwati, karena masyarakat merupakan tempat dimana seseorang bergaul sesama manusia, dan juga pergaulan yang sangat luas.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab

pertanyaan yang telah terdapat dalam pedoman wawancara, yaitu informan dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang juga ada yang tidak jujur dan juga masalahnya informan yang sulit diminta untuk wawancara karena takut, sehingga mempengaruhi data yang di peroleh.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Akhlak merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan, akhlak juga bisa dikatakan semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.

Keadaan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah pun berbeda-beda, ada Santriwati yang akhlaknya baik, seperti, mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren, menghargai orang lebih tua dari dirinya dan sebagainya. Tetapi sebaliknya ada juga akhlak yang masih kurang baik, seperti berbicara dengan perkataan yang kurang baik, cabut dan sebagainya.

2. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati adalah dengan cara teladan, penasehat, memberikan pembiasaan dan memberikan hukuman
 - a. Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Pengajar

Tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas

c. Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.

d. Teladan

Dalam proses pembentukan akhlak pada anak dapat dilakukan melalui keteladanan, yang tercermin dalam sikap, gerak, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Sehingga apabila santriwati melihat contoh secara langsung dari guru, maka ia akan ikut menampilkan apa yang ia lihat dalam pergaulan bersama teman-temannya di pesantren.

e. Penasehat

Guru harus bertindak sebagai penasehat, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan guru sebagai penasehat agar santriwati bisa menjadi baik

f. Memberikan Pembiasaan

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini paling untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak. Pembiasaan diri sejak usia

dini, untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.

g. Memberikan Hukuman

Hukuman dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan, kebencian atau balas dentam

h. Motivator

Guru sebagai pendorong santriwati dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar santriwati. Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru akidah akhlak agar dapat meningkatkan akhlakul karimah santriwati seperti, memberikan teladan yang baik, memberikan pembiasaan untuk selalu berbicara dengan sopan santun, memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan, dan memberikan hadiah jika si anak yang berprestasi di sekolah.
2. Untuk santriwati yang ada di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal agar lebih meningkatkan akhlakul karimah yang diberikan oleh guru akidah akhlak, agar tercapai anak yang berakhlak baik.
3. Kepada guru akidah akhlak jangan bosan untuk selalu membimbing dan meningkatkan akhlakul karimah terhadap santriwati agar tidak terpengaruh terhadap perilaku yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media, 2016
- Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, Diterjemahkan Oleh: Abdul Hayyie Al-Kattani dkk, Jakarta: Gema Insani 2004
- Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 1992
- Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, *Journal Teknologi Pendidikan*, Volume 10, No 1, April 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Quran tajwid dan terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2010
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Insan Media Pustaka
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamadia Group, 2016
- Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, “ Implementasi Metode dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah, Volume 2, No. 2, April 2018
- Laxi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mahmud, *Etika Pendidikan*, Jawa Barat, CV Pustaka Setia, 2012
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, “Peran Guru Akidah Akhlak dala Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik”, *Journal Pendidikan Agama Islam*17, Volume 1
- Muhdar Aburrahman, Muhdar Safi, Muksin Hi Abdullah, “Sistem Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website Pada Kantor UPT-KB Kec.

- Ternate Selatan”, *IJIS-Indonesian Journal On Information Syistem*,
Volume 3 Nomor 1, September 2018
- Nasharuddin, Akhlak; ciri Manusia Paripurna, Depok: PT. Raja Grapindi Persada,
2015
- Nur Fitri Amilia, Dewi Halimatus Zuhro, “Analisis Manajemen Pendidikan
Karakter dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah”, *Journal
Basicedu*, Volume 2
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:
Pt Bumi Aksara, 2009
- Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best
Practise* Jawa Timur: PENERBIT QIARA MEDIA, 2020
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Purtaka Panjimas,
1992
- Rasnim Harefa, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan
Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli
Selatan”, Skripsi Padang Sidempuan: IAIN, 2020
- Rodimah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa SMP
Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailin
Natal”, Skripsi padang Sidempuan: IAIN, 2019
- Saifuddin Azwar , *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*
- Shoffan Banany, Rahendra Maya, Ali Maulida,”Peran Guru Akidah Akhlak dalam
Meningkatkan Akhlakul Karimah” *Journal Prosiding Al-Hidayah
Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, 2020
- Siti Maemunati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media
Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, Serang Banten :
Media Karya, Hak Cipta, 2020
- ST Bayinah Guau,”Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Krakter
Siswa”, *Journal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*2, Volume 5

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Tantomi Simamora, *Santri Melenial. Cerdas, Berprestasi dan Berkrakter*, Guepedia: Guepedia, 2019.
- Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- W.J.S. Poerajadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

LAMPIRAN I

Daftar Observasi

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal". Maka peneli menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati Lokasi Penelitian
2. Mengamati Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah
Desa Batu Madinding
3. Mengamati Keadaan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren
Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding
4. Mengamati Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul
Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah.

LAMPIRAN II

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Thoriqotul Mardiyah

1. Bagaimana keadaan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah?
2. Bagaimana tindakan bapak/ibu ketika ada Santriwati yang melanggar peraturan?
3. Apakah santriwati sudah dapat menerapkan dalam meningkatkan Akhlakul Karimah yang di berikan oleh guru Akidah Akhlak?
4. Bagaimana kriteria keberhasilan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah?

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana keadaan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan ibu dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati?
3. Seperti apa bentuk peran yang dilaksanakan guru?
4. Bagaimana tindakan ibu ketika ada Santriwati yang melanggar peraturan?
5. Apa saja hasil yang dicapai oleh ibu dari peran dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan ibu untuk lebih meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati?
7. Bagaimana peran yang ibu terapkan sebagai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati?
8. Bagaimana kriteria keberhasilan peran ibu dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati?

C. Wawancara dengan Santriwati

1. Bagaimana keadaan akhlak saudara terhadap guru yang ada di pondok pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah saudara pernah bolos sekolah?
3. Apakah saudara melaksanakan peraturan sekolah?
4. Bagaimana menurut saudara supaya tercapai akhlak yang baik di pondok pesantren Thoriqotul Mardiyah?
5. Bagaimana tutur kata saudara dalam bergaul di lingkungan pondok pesantren Thoriqotul Mardiyah?
6. Apa sanksi yang diberikan guru jika saudara melanggar peraturan di pondok pesantren Thoriqotul Mardiyah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rodia Sinta
2. NIM : 17 201 00072
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sidempuan/ 27 Desember 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. E-Mail/ No.Hp : Rodiasinta204@Gmail.Com/0822 7200 8428
6. Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara
7. Alamat : Batu Madinding Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Zunawir Lubis
2. Nama Ibu : Rhodiah Erni
3. Pekerjaan : Bangunan
4. Alamat : Batu Madinding Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal

C. Pendidikan

1. SD Negeri batu madinding, tamat tahun 2011.
2. Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah, tamat tahun 2014.
3. Madrasah Aliyah Darul Ikhlas Panyabungan, tamat tahun 2017.
4. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tahun 2017.

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah





2. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah



3. Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah



4. Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah



5. Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati di Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Nama : Rodia Sinta

Nim : 17 201 00072

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19740920 200003 2 002